

PERANCANGAN *ENVIRONMENTAL GRAPHIC DESIGN* WISATA BAHARI TLOCOR SEBAGAI UPAYA PENGENALAN PARIWISATA KABUPATEN SIDOARJO

Rizah Andini Nisfullaily¹⁾, Siswo Marotno²⁾, Dhika Yuan Yurisma³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Jl. Kedung Baruk no. 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 15420100059@stikom.edu, 2) Siswo@stikom.edu, 3) Dhika@stikom.edu

Abstract : In Jabon Subdistrict, which is directly adjacent to the North Sea, there is the first marine tourism in Sidoarjo Regency. Minister Susi Pudjiastuti in 2017 authorized Lusi Island as Baru Island which emerged from the Lapindo mud deposit at the estuary of the Porong River. Because of that, a dock was built at Tocoacor called the Bahlor Bahari Tourism. But it is unfortunate that the needs and readiness available at these tourist sites is less to be able to make the tour a tourist attraction. The lack of information media is the cause of the difficulty of the tour to convey information to visitors. The problem can be solved by designing information media in the form of environmental graphic design. EGD is very important to understand the rules that exist somewhere. The function of the sign system is as a marker according to culture, shortening the delivery of information markers or rules and norms that are utilized and implemented in a particular group. The concept of "Preserve" was used in this study by using data collection techniques for observation, interviews, documentation and literacy studies. It is expected that the concept can facilitate visitors and citizens to understand the sign, wayfinding along with other supporting media.

Kata Kunci: Environmental Graphic, Pariwisata, Bahari, Sidoarjo

Latar Belakang

Wisata Bahari adalah sebuah rekreasi yang dilakukan di perairan dan kelautan. Selain berekreasi di wisata bahari juga dapat dilakukan kegiatan olahraga air seperti Speedboat, berselancar dan mengayuh perahu lalu dilanjutkan dengan menikmati hasil laut mengingat menikmati hasil laut secara langsung tentu memiliki cita rasa yang berbeda. Di dalam wisata bahari juga terdapat eko wisata bahari atau yang lebih dikenal dengan konservasi yang memiliki tujuan memberikan pengetahuan kepada wisatawan untuk menjaga ekosistem pantai dan laut dari kerusakan. Salah satunya ialah Di Kecamatan Jabon yang berbatasan langsung dengan laut utara terdapat wisata bahari pertama di Kabupaten Sidoarjo. Menteri Susi Pudjiastuti pada tahun 2017 mengesahkan Pulau Lusi sebagai Pulau Baru yang muncul dari endapan lumpur lapindo di muara sungai porong. Karena hal tersebut dibangunlah dermaga di Tlocor yang dinamakan Wisata Bahari Tlocor.

Ibu Alvina, sebagai humas Kelompok Sadar Wisata atau yang kerap disebut pokdarwis pengelola Wisata Bahari Tlocor, Tanjungsari, Kupang, Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur mengungkapkan untuk saat ini Wisata Bahari Tlocor sedang & telah mengalami pengembangan potensi wisata seperti telah dibangunnya dermaga Tlocor, mendatangkan empat speedboat berkapasitas 20 orang & speedboat pribadi berkapasitas lima orang termasuk nahkoda karena sebelumnya hanya menggunakan perahu kayu yang kurang terjamin keamanannya, penambahan pembangunan ruko yang akan dijadikan tempat berjualan agar semakin banyak macam pilihan kuliner dan souvenir yang ditawarkan dan harus dipertahankan mengingat wisata ini adalah

wisata bahari pertama di Kabupaten Sidoarjo. Di area lokasi dermaga terdapat perahu dan speedboat bersandar yang telah disediakan oleh pokdarwis setempat. Perahu dan speedboat itulah yang akan meneruskan perjalanan menuju Pulau Lusi, biaya menaiki speedboat berkapasitas besar hanya dengan Rp.15.000,- untuk dewasa & Rp. 10.000 untuk anak-anak dan Rp.150.000,- jika ingin menyewa. Jika ingin lebih pribadi bisa menggunakan speedboat pribadi sebesar Rp. 150.000,- pulang pergi, serta diberi fasilitas jaket pelampung untuk keamanan. Sampai di Dermaga Tlocor, para wisatawan dapat menikmati suasana pemandangan sisi kanan dan kiri sungai yang dipenuhi pohon bakau

Para wisatawan akan sering mengunjungi Wisata Bahari Tlocor karena wisata tersebut adalah wisata bahari pertama di Kabupaten Sidoarjo. Karena Dinas Pariwisata Sidoarjo sedang gencar kembangkan potensi wisata di Sidoarjo terutama di kawasan buangan Lumpur Sidoarjo, terdapat wisata mangrove bakau pada Tlocor atau juga area belanja yang ada di Tanggulangin Sidoarjo. Namun sangat disayangkan kebutuhan dan kesiapan yang ada pada tempat wisata tersebut kurang untuk dapat menjadikan wisata tersebut sebagai objek wisata. Minimnya media informasi menjadi penyebab sulitnya wisata tersebut menyampaikan informasi kepada pengunjung. Dalam masalah tersebut dapat diselesaikan dengan merancang media informasi berupa *environmental graphic design*. EGD sangat penting untuk memahami aturan yang ada di suatu tempat. Solusi dalam menyediakan informasi tepat kepada pengunjung yang dapat diwujudkan dalam bentuk media *environmental graphic design*. *Environmental Graphic Design (EGD)* adalah komunikasi atau makna yang disetujui dan menjadi

bahasa untuk dipahami bersama, dan juga yang disebut komunikasi grafis informasi buatan yang tertua di dunia. EGD sangat penting untuk memahami aturan yang ada di suatu tempat, contoh di bandara besar atau stasiun. Dengan demikian, environmental graphic design dan wayfinding memberikan petunjuk yang tepat dan terarah menuju di lingkungan atau tempat di dalamnya. EGD dibagi menjadi tiga bagian yaitu: *signage*, *wayfinding*, dan *placemaking*.

Solusi dalam menyediakan informasi tepat kepada pengunjung yang dapat diwujudkan dalam bentuk media *environmental graphic design*. *Environmental Graphic Design (EGD)* adalah komunikasi atau makna yang disetujui dan menjadi bahasa untuk dipahami bersama, dan juga yang disebut komunikasi grafis informasi buatan yang tertua di dunia. EGD sangat penting untuk memahami aturan yang ada di suatu tempat, contoh di bandara besar atau stasiun. Dengan demikian, environmental graphic design dan wayfinding memberikan petunjuk yang tepat dan terarah menuju di lingkungan atau tempat di dalamnya. EGD dibagi menjadi tiga bagian yaitu: *signage*, *wayfinding*, dan *placemaking*. (Calori, Chris 2007:2-4)

Dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa dengan perancangan *environmental graphic design* Wisata Bahari Tlocor sebagai upaya pendukung program wisata Kabupaten Sidoarjo, diharapkan dengan elemen gambar maupun warna yang ditampilkan dapat mengoptimalkan atau memaksimalkan dalam hal membangun fungsi pemberian informasi yang bisa memudahkan pengunjung dalam melakukan aktivitas di area wisata yang belum lengkap. Dalam hal penyediaan informasi kepada wisatawan dengan dirancangnya *environmental graphic design* berupa *sign system* dan *wayfinding*. Fungsi akhir dari arti *environmental graphic design* ialah memudahkan wisatawan saat berkegiatan di area wisata.

Menurut hasil observasi di area Wisata Bahari Tlocor menunjukkan sedikitnya *sign system* yang ada dan belum berfungsi dengan maksimal. Tampak visual, desain yang digunakan tidak efektif karena sangatlah tidak menarik dan tidak ada gambar hanya tulisan. Dari 18 km hanya terdapat 4 sign system yang tersedia. Warna di setiap tanda tidaklah menarik hanya berwarna hijau dan tulisan kecil atau tidak terbaca dengan jelas dari kejauhan sehingga jika belum mengetahui lokasi wisata tidak menutup kemungkinan akan berfikir jika tersesat atau salah arah.

Metode Penelitian

Perancangan environmental graphic design wisata bahari tlocor sebagai upaya pengenalan pariwisata kabupaten sidoarjo ini menggunakan metode kualitatif.

Pengumpulan Data

Observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi

teknik pengumpulan data ini.

a. Observasi

Dalam perancangan ini peneliti melakukan observasi langsung dengan mendatangi tempat Wisata Bahari Tlocor untuk mengamati petunjuk yang ada di Wisata Bahari Tlocor serta respon serta perilaku pengunjung terhadap petunjuk yang ada.

b. Wawancara

Dalam perancangan ini peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi kepala Dinas Pariwisata yang mengetahui segala informasi yang terkait pengelolaan dan pengembangan wisata ini, selain dinas pariwisata peneliti juga melakukan wawancara kepada pokdarwis Tlocor untuk mengetahui data pengunjung dan bagaimana proses promosi wisata selama ini. Serta pengunjung yang sedang berkunjung sebagai responden untuk media informasi berupa EGD tersebut.

c. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan oleh peneliti ialah berupa foto-foto lokasi, serta data-data tertulis yang dimiliki pokdarwis yang berkaitan dengan perancangan peneliti. Dokumen fakta dan data yang disimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.

Konsep dan Key Communication Message Segmentasi, Targeting dan Positioning

1. Segmenting

a. Demografis

Usia : 18-50 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa, Wirausaha dan Karyawan
Kelas Sosial : Menengah, menengah atas

b. Geografis

Wilayah : Kota-kota di Indonesia
Kawasan : Urban dan Sub Urban

c. Psikografis

Secara psikografis, target utama adalah pekerja yang bekerja setiap hari dalam suatu komunitas yang suka berwisata air, memancing serta berlibur bersama keluarga atau komunitas untuk menyegarkan pikiran dari pekerjaan dan untuk mempererat hubungan.

2. Targeting

Perancangan *environmental graphic design* wisata bahari tlocor sebagai upaya pengenalan pariwisata kabupaten sidoarjo ini telah ditentukan targeting adalah:

- Target Audience yang berusia 18-50 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Target karakter yang dituju adalah yang berkarakter senang berlibur guna mengakrabkan antar individu.
- Target Market ialah orang tua yang memiliki umur 25-45 tahun. Serta yang berkarakter konsumtif untuk berwisata atau berlibur untuk menghilangkan penat pikiran.
-

3. Positioning

Positioning dari perancangan Environmental Graphic Wisata Bahari Tlocor sebagai upaya pengenalan pariwisata Kabupaten Sidoarjo ini ialah wisata bahari sebagai tempat liburan bersama untuk refreshing melepas penat serta dapat mempererat hubungan.

4. USP

Wisata ini dipenuhi dengan beraneka jenis tanaman mangrove yang tumbuh di tanah hasil sedimentasi lumpur lapindo. Selain koleksi tanaman, di taman ini juga terdapat ikan khas tambak Tlocor yaitu Ikan Patin Putih dan Bandeng. Beberapa hal tersebut membuat Wisata Bahari Tlocor seperti ekowisata edukasi alam dengan petualangan atraksi air serta yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

5. Analisis SWOT

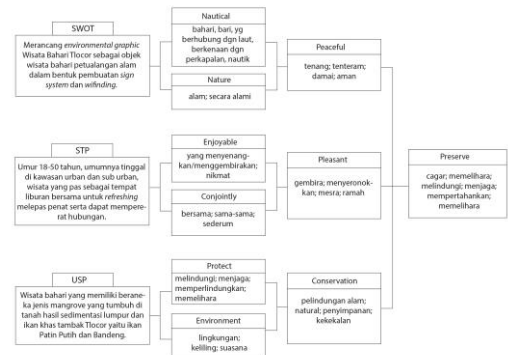
Tabel 1 SWOT

		Strengths	Weaknesses
Internal	1. Wisata bahari pertama di Kabupaten Sidoarjo.	1. Terik matahari dan kurangnya tempat berteduh. 2. Jauh dari bandara dan Surabaya. 3. Tidak adanya transportasi langsung menuju lokasi wisata. 4. Kurangnya media informasi di area wisata.	1. Melakukan renovasi sarana-prasarana. 2. Melakukan promosi kegiatan tentang pemeliharaan. 3. Melakukan penambangan tempat duduk atau berteduh atau beberapa pohon di area demaga. 4. Merancang media informasi untuk memanjakan segala fasilitas yang ada di tempat wisata.
	2. Kandungan dan kesejukan karena banyak rindangnya pohon serta menenangkan dan wisata kuliner.		
3. Terdapat festival larungan, rawabumi, atraksi air serta nyadran.			
4. Warung kuliner harga terjangkau, menyajikan <i>speedboat</i> dan menjual ikan segar.			
5. Masyarakat sekitar melestarikan budaya Nyadran dan Lelanag Bandeng.			
6. Telah memiliki identitas visual.			
Eksternal	Opportunities (S-O)	Threats (S-T)	Weaknesses (W-O)
	1. Disebut sebagai wisata terunik karena terbentuk dari bencana lumpur lapindo. 2. Sering dijadikan tempat penjujukan dan taman potlon. 3. Tambak penhasil bandeng terbesar di Kabupaten Sidoarjo. 4. Ekowisata pertama dan satu satunya di Kabupaten Sidoarjo. 5. Memiliki atraksi air menggunakan <i>speedboat</i> umum dan pribadi. 6. Memiliki tambak atau tempat pemancingan yang luas.	1. Membentuk sanggar budaya untuk mengembangkan kebudayaan lokal. 2. Mengembalikan citra positif wisata bahari yang aman untuk dikunjungi wisatawan. 3. Membangun diferensiasi media informasi terhadap komparator yang ada.	1. Melakukan renovasi sarana-prasarana. 2. Melakukan promosi kegiatan tentang pemeliharaan. 3. Melakukan penambangan tempat duduk atau berteduh atau beberapa pohon di area demaga. 4. Merancang media informasi untuk memanjakan segala fasilitas yang ada di tempat wisata.
Strategi Utama: Merancang <i>environmental graphic</i> Wisata Bahari Tlocor sebagai objek wisata bahari petualangan alam dalam bentuk pembuatan <i>sign system</i> dan <i>wifinding</i> .			

Sumber : Olahan Peneliti, 2019

6. Key Communication Message

Menyusun kata kunci didasarkan pada hasil STP, SWOT dan USP yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur yang menjadi strategi utama.



Tabel 2 Bagan Keyword
Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Deskripsi Konsep dari Keyword

Konsep yang dipilih untuk perancangan ini ialah “Preserve” yang memiliki arti melindungi. Menurut KBBI, melindungi adalah menjaga; merawat; memelihara untuk menjaga sesuatu untuk tetap terawat. Konsep “Preserve” bertujuan untuk menunjukkan bahwa hasil desain environmental graphic Wisata Bahari Tlocor dapat memudahkan pengunjung untuk memahami informasi yang disajikan. Artinya, konsep “Preserve” membantu pengunjung yang merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan di dalam area wisata agar bisa mengerti *sign, wayfinding*, serta media-media pendukung yang disediakan, dan wisatawan bisa dapat merasakan ikut juga menjaga fasilitas media informasi yang disajikan.

7. Strategi Kreatif

Untuk mengangkat sisi unik yang dimiliki Wisata Bahari Tlocor tidak serta merta melihat unsur-unsur visual saja, tetapi jika dilihat dari target yang dituju ialah masyarakat yang usianya 18-50 tahun, bahasa Indonesia ialah bahasa Indonesia yang ringan, gampang dipahami dan dilakukan setiap hari. Tujuannya agar wisatawan mudah memahami informasi yang disajikan dan bisa membuat pengunjung merasa tenang dalam beraktivitas di area wisata.

a. Klasifikasi Environmental Graphic

Desain visual yang dikemas secara komunikatif serta menggunakan unsur karakter unik dari Wisata Bahari Tlocor yang bisa menjadi identitas tempat wisata.

b. Tipografi

Jenis huruf yang cocok dengan konsep “Preserve” ialah yang berjenis Sans Serif menggunakan font Gill Sans MT. Menurut Ambrose (2005:54), karena memiliki bagian tubuh yang sama tebal. Sans serif dengan ujung bulat, mengandung kesan santai, nyaman, dan menarik pada visual.



Gambar 1 Letters For Leaners Font
 Sumber: Olahan Peneliti, 2019

c. **Warna**



Blue #59c5c7
 C: 84 - M: 0 - Y: 25 - K: 0
 R: 89 - G: 197 - B: 199

Green #add58a
 C: 35 - M: 0 - Y: 60 - K: 0
 R: 173 - G: 213 - B: 138

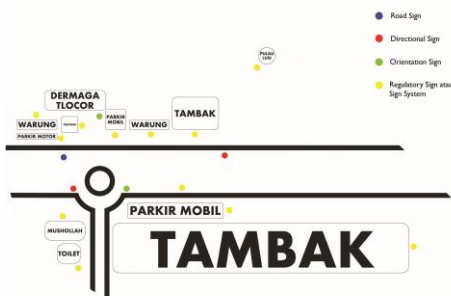
Gambar 2 Warna "Preserve"

Sumber: Color Harmony Jewels-Martha Gill

Warna yang diaplikasikan pada media *environmental graphic design* adalah warna sesuai konsep "Preserve". Psikologi warna yang dimunculkan dan menyesuaikan dengan konsep penelitian ini dikutip dari buku Color Harmony buku Martha Gill.

Wisata Bahari Tlocor yang merupakan wisata bahari aktif dengan berbagai fasilitas di dalamnya termasuk menyediakan wisata atraksi air dan ekowisata. Karena itu dipilihlah warna Hijau, menurut Gill (2000:22) warna hijau dapat diartikan alam yang hijau, tumbuhan, sesuatu hidup serta berkembang. Selain itu warna hijau jika disamakan dengan warna lainnya lebih netral, jadi cocok untuk beristirahat. Sehingga berfungsi yang tepat untuk beristirahat, serta berwisata dan melakukan aktifitas yang dianggap santai untuk wisatawan Wisata Bahari Tlocor.

d. **Konsep**



Gambar 3 Penempatan dari Klasifikasi Environmental Graphic
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019

e. **Identifikasi Bentuk**

1. Bentuk half love. Bentuk dari logo yang menyerupai gambar hati/love. Dengan hanya diambil dari setengah bentuk logo.



Gambar 4 Identifikasi Bentuk Half Love
 Sumber: Olahan Peneliti, 2019

2. Bentuk segitiga. Bentuk dari daun yang menyerupai segitiga. Diambil semua untuk bentuk segitiga.



Gambar 5 Identifikasi Bentuk Half Love
 Sumber: Olahan Peneliti, 2019

8. **Perencanaan Media**

a. **Tujuan Media**

Menggambarkan apa yang dibutuhkan kebutuhan yang mencapai tujuan suatu perusahaan yang langsung menyampaikan pesan atau merek produk ialah tujuan dari media menurut Morissan (2010:189). Maka membutuhkan media yang benar dalam menyampaikan pesan dan informasi tentang fasilitas yang ada di Wisata Bahari Tlocor.

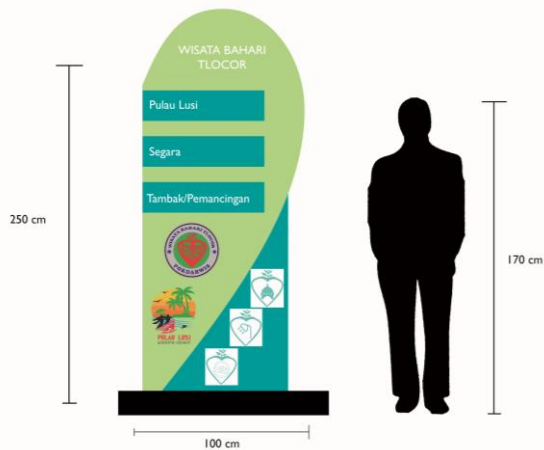
b. **Strategi media**

- Media utama dalam Wisata Bahari Tlocor yaitu *environmental graphic design* ialah desain dari media *sign system* dan ditambahkannya media *road sign*, *directional sign*, dan *orientation sign* berupa wayfinding map (Peta Lokasi). Alasan media ini dikarenakan tujuan utama perancangan *environmental graphic design* wisata bahari tlocor sebagai upaya pengenalan pariwisata kabupaten sidoarjo ini, selain media tersebut yang merupakan sebuah media informasi tepat dalam penyampaian informasi yang maksimal terhadap fasilitas untuk pengunjung.
- Mini guide map ialah *wayfinding* map dalam ukuran kecil yang difungsikan sebagai acuan, dimana mini guide map ini menunjukkan letak atau posisi dari fasilitas-fasilitas umum beserta *sign system* dari Wisata Bahari Tlocor
- Brosur. Media ini masih menjadi alat promosi serta media informasi offline paling efektif karena dapat mencerminkan

wajah dari perusahaan. Selain itu brosur juga media marketing yang tidak begitu mahal. Pengunjung juga bisa membawa pulang sebagai buah tangan dari tempat wisata.

9. Implementasi Desain Media Utama

a. Road Sign



Gambar 6 Road Sign

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019

Desain ini digunakan karena tepat sehingga jika diaplikasikan, diletakkan dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan wisatawan dalam menemukan informasi tentang fasilitas yang disediakan. Serta meletakkan tiga sign untuk pengunjung yang sering karena membutuhkan fasilitas tersebut.

b. Directional Sign atau wayfinding

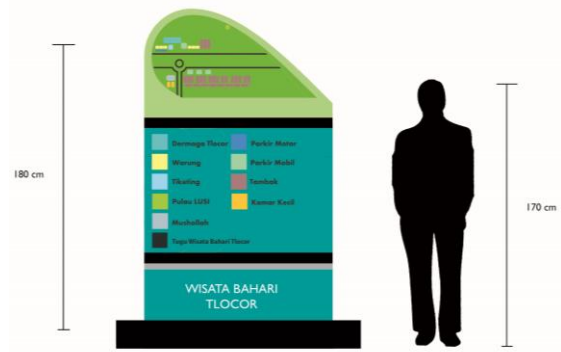


Gambar 7 Directional Sign atau wayfinding

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Penggunaan teknik flat design digunakan untuk directional sign karena simpelnya gambar namun masih komunikatif, diharapkan desain ini dapat dioptimalkan oleh para pengunjung Wisata Bahari Tlocor.

c. Orientation Sign

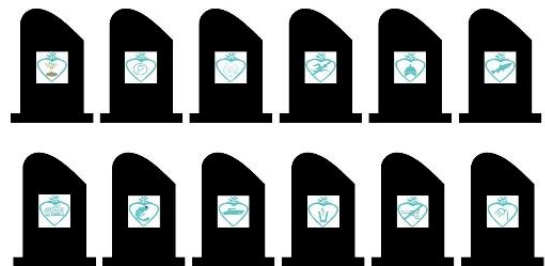


a. Gambar 8 Orientation Sign

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Lebarnya ukuran *orientation sign* yang berukuran lebar agar dapat mudah ditemukan oleh pengunjung sebagai media informasi yang dapat dioptimalkan dengan baik oleh wisatawan. Konten yang ada ialah peta area Wisata Bahari Tlocor serta keterangan fasilitas yang tersedia dan di bagian bawah terdapat *directional sign* yang bisa membantu wisatawan untuk menentukan posisi dari beberapa fasilitas umum yang tersedia.

b. Regulatory Sign atau Sign System



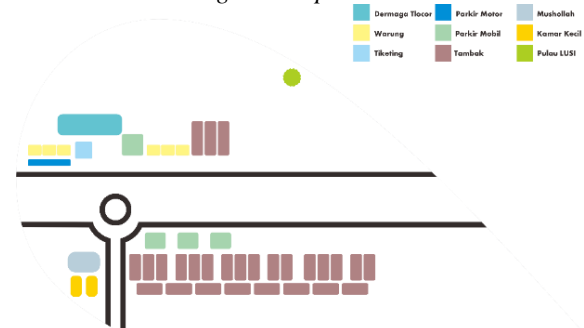
Gambar 9 Regulatory Sign

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Merupakan implementasi desain regulatory sign. Regulatory sign dirancang dengan letak berdiri yang diletakkan mengelilingi bagian area wisata, dan dirancang dengan posisi menempel pada atas tanah.

10. Implementasi Desain Media Pendukung

1. Mini guide map

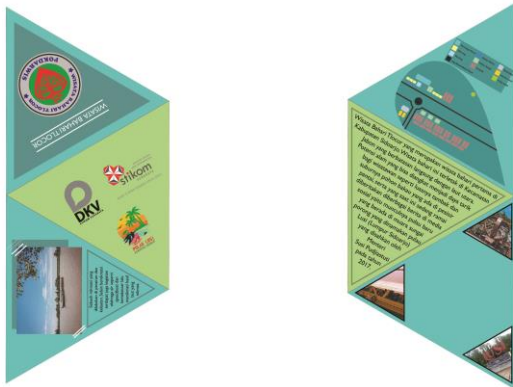


Gambar 10 Mini guide map

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Mini guide map ialah *wayfinding map* dalam ukuran kecil yang memiliki fungsi sebagai arahan, dimana *mini guide map* menjelaskan tentang letak atau lokasi dari fasilitas umum yang ada serta *sign system* dari Wisata Bahari Tlocor.

2. Brosur



Gambar 11 Brosur

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Media brosur memberikan informasi deskripsi singkat wisata, foto dan mini guide map yang mampu digunakan oleh wisatawan dalam penentuan di mana lokasi fasilitas umum yang ada.

3. X banner



Gambar 12 X banner

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Ilustrasi desain road sign dipilih untuk desain x-banner. Serta penjelasan wisata ada di antara foto yaitu di tengah supaya mudah terbaca target audiens atau target market.

4. Mug



Gambar 13 Mug

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2019

Souvenir mug digunakan dengan gelas putih dan dihiasi logo Wisata Bahari Tlocor.

5. Gantungan Kunci



Gambar 14 Gantungan Kunci

Sumber: Olahan Peneliti, 2019

Souvenir gantungan kunci digunakan dengan logo.

Strategi Media

Media utama perancangan environmental graphic design wisata bahari tlocor sebagai upaya pengenalan pariwisata kabupaten sidoarjo ini ialah *environmental graphic design*. Serta media pendukungnya ialah adalah media yang dapat membantu media utama seperti mug, stiker, x-banner, gantungan kunci dan brosur.

Kesimpulan

Yang melatar belakangi masalah untuk mendesain *sign system* juga merancang *wayfinding* ialah untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan di area Wisata Bahari Tlocor, serta tak lupa melihat tujuan utama yaitu merancang *sign* atau sistem tanda yang bisa dipahami akan mewujudkan akuratnya informasi yang disajikan dapat dioptimalkan oleh wisatawan. Konsep "Preserve" bertujuan untuk menunjukkan bahwa hasil desain *environmental graphic design* Wisata Bahari Tlocor dapat memudahkan pengunjung untuk memahami informasi yang disajikan. Artinya, konsep "Preserve" membantu pengunjung yang merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan di dalam area wisata agar bisa mengerti *sign*, *wayfinding*, serta media-media pendukung yang disediakan, dan wisatawan bisa dapat merasakan ikut juga menjaga fasilitas media informasi yang disajikan.

Saran

Wisata Bahari Tlocor mempunyai peluang potensi yang besar di dalam sektor pariwisata Kabupaten Sidoarjo karena keunikan dan WBT adalah ekowisata pertama dan satu satunya di Kabupaten Sidoarjo serta telah disahkan langsung oleh Menteri Susi Pudjiastuti pada tahun 2017, sehingga diharapkan adanya rasa keinginan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sidoarjo & POKDARWIS Tlocor untuk menghadirkan media informasi atau alat yang dapat memudahkan wisatawan dalam mengetahui segala informasi tentang Wisata Bahari Tlocor.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Allen, G.L. (1999). Cognitive abilities in the service of wayfinding: a functional approach, *Professional Geographer*, 51 (4)
- Ambrose, G., & Harris, P. (2005). *Basics Design 02: Layout*. Lausanne, Switzerland: Ava
- Anggraini, Lisa, dan Kirana Nathalia. 2014. *Desain Komunikasi Visual; DasardasarPanduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa.
- Arjana, I Gusti Bagus, 2017. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Rajawali Pers
- Assauri, Sofjan. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Gramedia. Pustaka Utama.
- Calori, Chris. 2007. *Signage and Wayfinding Design : A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems*. New York: John Wiley & Sons Inc
- Crystal, David. 1987.*The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cooper, Donald R. dan Schindler Pamela S, 2006, *Business Research Methods*, New York: McGraw-Hill
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Crystal, David. 1987. *The cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press
- Golledge, R.G.. (Ed). 1999 *Wayfinding behavior: Cognitive Mapping and Other Spatial Processes*. Baltimore, MD.: John Hopkins University Press.
- Harjanto. 2010.*Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Henny Tanuwidjaja, 2012, *Hukum Waris menurut BW.*, Refika Aditama, Bandung.
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kertas Karya
- Kotler, Amstrong. 2001. *Prinsip-prinsip pemasaran, Edisi keduabelas, Jilid 1*.Jakarta: Erlangga
- Kusrianto, Adi (2010). *Pengantar Tipografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Krafft, M.F. 2001. *A Neural Optimal Controller Architecture for Wayfinding Behavior*. April 30, 2001. Thesis for Bachelor of Arts. Swarthmore, PA, USA: Departement od Computer Science Swarthmore College. October 10, 2006
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung
- Rhenald Kasali, 2001. *Membidik Pasar Indonesia:*

Segmentasi, Targeting, dan. Positioning. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rustan, Suroto. 2010. *Huruf Font Tipografi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *"Nirmana (Dasar-Dasar Seni dan Desain)"*. Yogyakarta : Jalasutra. Pictures optima, T. (2009). 101 Cerita Nusantara.
- Schulz, N.C. 1971. *Existence Space & Architecture*. London. Studio Vista, Praeger Publishers Inc.
- Shedroff. 1999. *Information Interaction Design: A Unified Field Theory of Design*. In Jacobsen, R. (Ed.), *Information Design*, Cambridge, MA: MIT Press.
- Sumbo Tinarbuko, 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Jalasutra. Sobur Alex, 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko Sumbo, 2009, *Semiotika Komunikasi Visual Yogyakarta*: Jalasutra
- Yunus, Syarifudin. 2011. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sumber Jurnal

- Pradipta, Ezra dan Sriwarno, Andar Bagus. 2012. *"Peta Taktik Interaktif untuk Kegiatan Wayfinding Tunanetra"*. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain*, No. 1: 1.

Sumber Majalah

- Ardaya, Okky, W. 2008. "Environment Graphic Design". *Majalah Concept*, Volume 04 Edisi 23.

Sumber Website

- <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2017/07/15/1389/pulau-lusi-lumpur-sidoarjo-sebagai-destini-wisata-baru-sidoarjo>
- <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2018/01/05/38300/pulau-lusi-masih-sepi-pengunjung>